

**OPTIMALISASI PERAN KADER KESEHATAN REMAJA MELALUI REFRESHING
KADER KESEHATAN REMAJA DI MASA PANDEMI COVID 19**Yuliana Dafroyati¹, Ririn Widyastuti^{2*}, Martinus V Ndona³¹⁻²Poltekkes Kemenkes Kupang³Puskesmas Watukapu, Kabupaten Ngada

Email Korespondensi: ririenwidyastuti@gmail.com

Disubmit: 08 Februari 2022

Diterima: 25 Februari 2022

Diterbitkan: 01 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.6113>**ABSTRAK**

Remaja mempunyai permasalahan yang kompleks. Permasalahan remaja memerlukan penanganan yang komprehensif. Posyandu remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam menangani permasalahan kesehatan remaja. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengoptimalkan peran kader kesehatan remaja dengan memberikan *refreshing* bagi kader kesehatan remaja di Puskesmas Watukapu. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan *refreshing* pada kader kesehatan remaja dengan cara memberikan materi yang terdiri dari pendidikan keterampilan hidup sehat, pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi bagi remaja, pengetahuan tentang penyalahgunaan NAPZA dan upaya perbaikan gizi remaja. Terdapat peningkatan rerata pengetahuan kader kesehatan remaja yaitu 65,00 menjadi 81,79. Intervensi pemberian *refreshing* pada kader kesehatan remaja yang diberikan dapat mengoptimalkan peran dan fungsi kader kesehatan remaja di Puskesmas Watukapu Kabupaten Ngada.

Kata Kunci: Kader, Remaja, Refreshing**ABSTRACT**

Adolescents have complex problems. Adolescent problems require comprehensive treatment. Posyandu remaja is expected to be a forum to facilitate adolescents in dealing with adolescent health problems. This purpose to optimize the role of adolescent health cadres by providing refreshing for adolescent health cadres at the Watukapu Health Center. Community service activities by providing refreshing to adolescent health cadres by providing materials consisting of education on healthy life skills, knowledge and skills of adolescents about reproductive health for adolescents, knowledge about drug abuse and efforts to improve adolescent nutrition. There was an increase in the average knowledge of adolescent health cadres from 65.00 to 81.79. Conclusion: The intervention of giving refreshing to adolescent health cadres can optimize the role and function of adolescent health cadres at the Watukapu Public Health Center, Ngada Regency.

Keywords : Cadres, Adolescent, Refreshing

1. PENDAHULUAN

Masa remaja mempunyai tantangan baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Apabila masalah kesehatan tidak dapat ditangani dengan baik dapat mengakibatkan perilaku berisiko bagi remaja (Sulastri et al., 2019). Pembagian kelompok usia remaja adalah kelompok usia 10 - 14 tahun dan kelompok usia 15 - 19 tahun. Undang-Undang No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mengelompokkan setiap orang yang berusia sampai dengan 18 tahun sebagai anak, sehingga berdasarkan Undang-Undang ini sebagian besar remaja termasuk dalam kelompok anak (Kemenkes RI, 2014). Proporsi jumlah remaja yang berumur 10 - 19 tahun pada tahun 2018 adalah 17,1 % dari total seluruh jumlah penduduk (BPS, 2019). Jumlah tersebut merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk modal pembangunan ke depan (Antara, 2017).

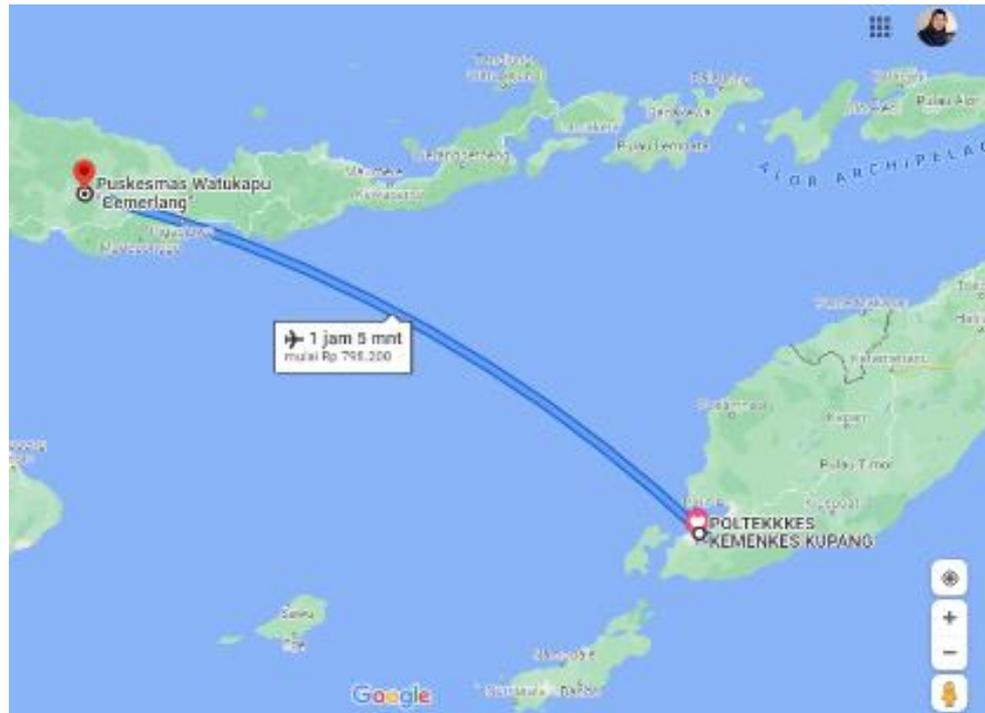
Permasalahan remaja berdasarkan data Kemenkes RI (2018), menunjukkan bahwa remaja berumur 10 - 14 tahun (0,3%) dan remaja berumur 15-19 (3,7%) mengkonsumsi minuman beralkohol. Remaja umur 10 - 14 tahun (42,8%) dan remaja umur 15 - 19 tahun (54,2%) sudah merokok. 64.8 persen remaja belum mengetahui tentang HIV/AIDS. Remaja putri umur 15 - 19 tahun (10,5%) sudah kawin dan pada pria 5,0%. 7% wanita umur 15-19 tahun sudah menjadi ibu. 5% melahirkan dan 2% sedang hamil anak pertama (BKKBN et al., 2018).

Permasalahan remaja memerlukan penanganan yang komprehensif. Pembentukan posyandu remaja bertujuan untuk memfasilitasi remaja dalam menangani permasalahan kesehatan remaja. Posyandu remaja diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat yang memberikan kemudahan dalalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja (Kemenkes RI, 2018b). Untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya perlu dilakukan optimalisasi peran kader kesehatan remaja melalui refreshing kader kesehatan remaja di puskesmas Watukapu kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual di Puskesmas Watukapu adalah rasio jumlah kader dibanding jumlah remaja dengan perbandingan 1:197 (11:2.168). Rasio jumlah kader dibanding jumlah remaja sangat besar, dengan asumsi bahwa 1 kader kesehatan remaja memberikan pelayanan kepada 197 remaja sehingga pelayanan kurang efektif. Selain itu permasalahan yang lain adalah pada masa covid 19, berakibat pada sektor pendidikan sehingga proses pembelajaran dilakukan secara online. Kegiatan posyandu remaja dilakukan di sekolah, akan tetapi karena masa pandemi kegiatan posyandu tidak dapat dilakukan di sekolah. Perlu dilakukan inovasi pelaksanaan posyandu remaja selama masa covid 19 yang terjadi dilapangan.

Rumusan pertanyaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimanakah mengoptimalkan peran kader kesehatan remaja melalui refreshing kader kesehatan remaja di masa pandemi covid 19 di Puskesmas Watukapu?



Gambar 1. Peta Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Kabupaten Ngada. Transportasi dari Kupang-Ngada dengan menggunakan pesawat terbang dengan waktu tempuh \pm 1 jam 5 menit. Pada bulan Juni 2021, terjadi peningkatan kasus Covid 19 di Kota Kupang sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara daring melalui zoom meeting.

3. KAJIAN PUSTAKA

Remaja mengalami masalah yang kompleks baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Apabila masalah yang dihadapi oleh remaja tidak dapat ditangani dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan (Sulastri et al., 2019).

Permasalahan yang kompleks pada remaja membutuhkan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi. Pembentukan posyandu remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam menangani permasalahan kesehatan remaja. Posyandu remaja dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja (Rohaeti et al., 2018).

Kontribusi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan remaja sehingga dapat mengoptimalkan peran kader kesehatan remaja di masa pandemi covid 19. Meskipun terdapat pembatasan di sekolah dengan siswa belajar di rumah, bukan berarti kegiatan posyandu remaja tidak ada, kegiatan posyandu remaja dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan dan dilakukan di luar gedung.

4. METODE

- a. Metode yang digunakan adalah pelatihan dalam bentuk *refreshing* kepada kader kesehatan remaja di Puskesmas Watukapu.
- b. Peserta

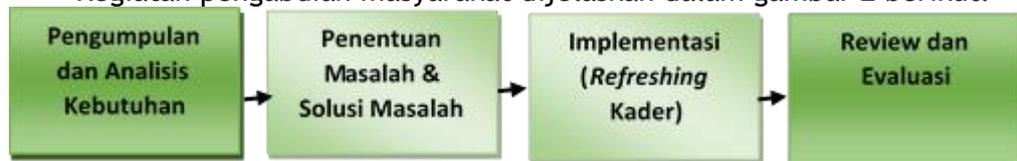
Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari kader kesehatan remaja (11 orang), PJ kegiatan posyandu remaja/bidan koordinator (1 orang), kepala puskesmas (1 orang) dan kepala sekolah (1 orang). Total jumlah peserta adalah 14 orang.
- c. Langkah-langkah pelaksanaan
 - 1) Pembentukan tim

Tabel 1. Pembentukan tim pengabdian masyarakat

Sasaran	Peran
Yuliana Dafroyati, S.Kep,Ns., M.Sc	a) Mengorganisir dan memfasilitasi kegiatan
Ririn Widyastuti, S.ST., M.Keb	b) Refreshing kader kesehatan remaja dan pelatihan calon kader kesehatan remaja c) Evaluasi kegiatan
Martinus V Ndona., S.Kep.Ns., M.Sc	Memfasilitasi kegiatan pengabmas di Puskesmas Watukapu
UKM Pengembangan Puskesmas Watukapu (Pokja II)	a) Menyiapkan data jumlah remaja b) Menyiapkan kader kesehatan remaja dan calon kader yang akan diberikan pelatihan
Kader Kesehatan Remaja	Mendapatkan <i>refreshing</i> kader kesehatan remaja.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dijelaskan dalam gambar 2 berikut:



Gambar 2. Pelaksanaan pengabdian masyarakat

Keterangan:

- a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan pretest sejumlah 20 pertanyaan. Materi test tentang Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) bagi remaja, Pengetahuan dan Keterampilan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja, Pengetahuan tentang Penyalahgunaan NAPZA dan Upaya Perbaikan Gizi Remaja.
- b) Penentuan Masalah dan Solusi Kegiatan

Dasar untuk menentukan prioritas masalah dan solusi adalah hasil pretest.
- c) Implementasi

Kegiatan Refreshing Kader Kesehatan Remaja dilakukan dengan cara fasilitator memberikan materi tentang kesehatan remaja yang terdiri dari Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat

(PKHS) bagi remaja, Pengetahuan dan Keterampilan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja, Pengetahuan tentang Penyalahgunaan NAPZA dan Upaya Perbaikan Gizi Remaja dan praktik dengan melakukan simulasi praktik antar fasilitator dan peserta.

d) Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan refreshing dengan memberikan post test pada peserta refreshing dan pelatihan. Bagi peserta yang belum mendapatkan standar nilai lulus, akan diberikan pendampingan.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Hasil pengumpulan data (pre dan post tes)

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan peran kader kesehatan remaja pada masa covid 19 di Puskesmas Watukapu

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Σ	%	Σ	%
Baik	0	0	12	85.7
Cukup	13	92.9	2	14,3
Kurang	1	7.1	0	0
Total	14	100	14	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 13 peserta (92.9%) mempunyai pengetahuan yang cukup tentang peran kader kesehatan remaja di masa pandemi covid 19.

Tabel 3. Rerata peningkatan pengetahuan peran kader kesehatan remaja pada masa pandemi covid 19 di Puskesmas Watukapu

		Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
N	Valid	14	14
	Missing	0	0
Mean		65,00	81,79

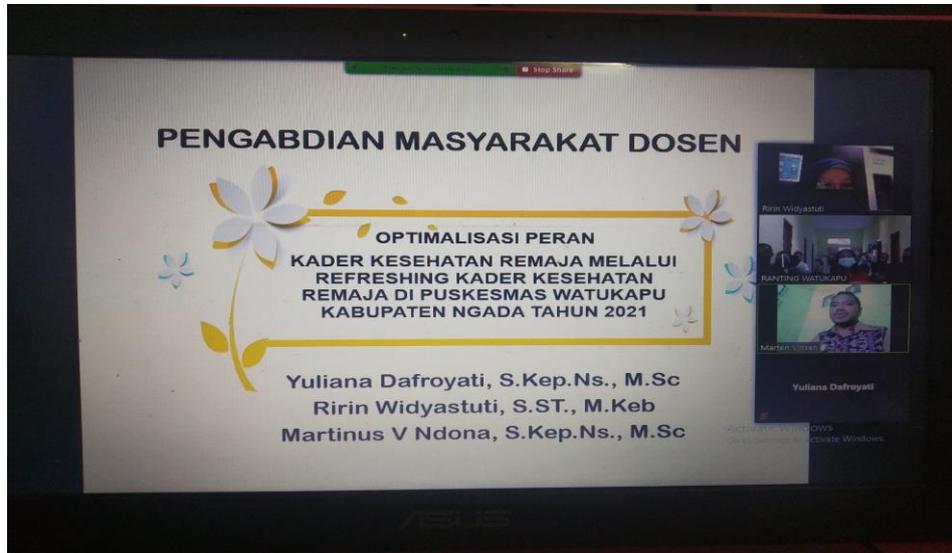
Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rerata pengetahuan kader kesehatan remaja yaitu dari 65,00 menjadi 81,79.

2) Kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 3. Pre Test sebelum diberikan pelatihan

Kegiatan pelatihan diawali dengan memberikan 20 pertanyaan pre test. Materi pretest tentang pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS) bagi remaja, Pengetahuan dan Keterampilan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja, Pengetahuan tentang Penyalahgunaan NAPZA dan Upaya Perbaikan Gizi Remaja



Gambar 4. Pelatihan Kader Kesehatan



Gambar 5. Refreshing Materi

b. Pembahasan

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi dalam bentuk pelatihan/penyajian materi/refreshing materi untuk kader kesehatan remaja, bidan, kepala sekolah dan kepala desa adalah 13 responden berpengetahuan cukup (92.9%) dan setelah dilakukan intervensi adalah 12 responden berpengetahuan baik (85.7%). Pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rerata pengetahuan kader kesehatan remaja, bidan, kepala desa dan kepala sekolah tentang pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS) bagi remaja, pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi bagi remaja, pengetahuan tentang penyalahgunaan NAPZA dan upaya perbaikan gizi remaja dan kader kesehatan remaja dapat memahami peran dan fungsinya sebagai kader kesehatan remaja yaitu 65,00 menjadi 81,79.

Dampak dari covid 19 disemua sektor termasuk di pendidikan, sehingga pemerintah menerapkan siswa sekolah belajar di rumah/*learning from home*. Kegiatan belajar di rumah menyebabkan tidak ada kegiatan di sekolah termasuk kegiatan posyandu remaja. Data tentang pelaksanaan posyandu remaja di masa pandemi covid sulit untuk didapatkan. Penulis bersama dengan mitra menggagas untuk membuat kegiatan *refreshing* bagi kader kesehatan untuk memberikan pelayanan posyandu remaja di masa pandemi covid 19.

Kegiatan *refreshing* kader dengan penyampaian materi posyandu remaja tentang pendidikan pengetahuan hidup sehat (PKHS) bagi remaja, pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi bagi remaja, pengetahuan tentang upaya perbaikan gizi remaja dapat mengoptimalkan peran kader kesehatan remaja. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2011), kader adalah seseorang yang diangkat, dipilih dan diangkat untuk pembangunan kesehatan masyarakat di suatu tempat. memberikan penyuluhan dan pelaksanaan kegiatan posyandu remaja, pelatihan kader pelaksanaan pemeriksaan penimbangan tinggi badan,

pengukuran LILA, pengukuran indeks massa tubuh (IMT) dan pemeriksaan tekanan darah. Penimbangan dan pengukuran tinggi badan dilakukan setiap 6 bulan sekali untuk mengetahui berat badan normal, kurang atau lebih yang berguna untuk mengintegrasikan tumbuh kembang sebagai informasi bagi orang tua dan guru. Pengukuran BMI pada remaja digunakan untuk menilai apakah remaja memiliki berat badan kurang, normal atau obesitas. Remaja membutuhkan nutrisi yang cukup untuk membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan mengkonsumsi makanan yang cukup secara teratur, remaja akan dapat mencapai prestasi belajar dan kebugaran jasmani dan rohani. Remaja dengan kecukupan gizi yang baik akan menjaga kesehatan reproduksinya, terutama bagi remaja putri yang akan menjadi calon ibu.

6. KESIMPULAN

Intervensi pemberian refreshing pada kader kesehatan remaja yang diberikan dapat mengoptimalkan peran dan fungsi kader kesehatan remaja di Puskesmas Watukapu Kabupaten Ngada.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Antara, A. (2017). Wow! Jumlah Remaja Indonesia 66,3 Juta Jiwa, Kekuatan atau Kelemahan? *Okelifestyle*. <https://lifestyle.okezone.com/read/2017/10/25/196/1802143/wow-jumlah-remaja-indonesia-66-3-juta-jiwa-kekuatan-atau-kelemahan>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). National Riskesdas Report 2018. Basic Health Research 2018 (Laporan Nasional Riskesdas 2018). In *Riset Kesehatan Dasar 2018* (p. 674). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- BKKBN, BPS, & Kemenkes RI. (2018). Survei Demografi Kesehatan Indonesia. In *USAID*. USAID.
- BPS. (2019). Statistik Indonesia 2019. In Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik (Ed.), *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik.
- Kemenkes RI. (2014). Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. In *Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan R.I. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kemenkes RI. (2018a). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2018b). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja* (S. Khumaidah (ed.)). Kementerian Kesehatan R.I. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Rohaeti, L. S., Laksmi, N. M. D. P., Christanti, S., Marthatilova, F., Ginting, E., Zulaidah, H. S., Saputra, P. K., Angreani, S., Raiyan, M., Hasti, S., & Risvayanti, E. (2018). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Kementerian Kesehatan R.I.
- Sulastri, E., Astuti, D. P., & Handyani, E. W. (2019). Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. *Urecol*, 130-133.